

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL UPN VETERAN
YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

**Fajar Fauzi Raharjo
NIM. 17204010087**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.**
NIM : 17204010087
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.
NIM. 17204010087

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.**
NIM : 17204010087
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.
NIM. 17204010087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-080/Un.02/DI/PP.9/04/2019

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN FAKULTAS TEKNOLOGI
MINERAL UPN VETERAN YOGYAKARTA

Nama : Fajar Fauzi Raharjo

NIM : 17204010087

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 25 Maret 2019

Pukul : 09.30 – 10.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 April 2019

Dekan



(Signature)
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PRODI
TEKNIK PERTAMBANGAN FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL UPN VETERAN YOGYAKARTA

Nama : Fajar Fauzi Raharjo

NIM : 17204010087

Program Studi : PI


Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedyo Santosa, M. Pd.

()

Penguji II : Dr. H. Zainal Arifin A., M. Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 25 Maret 2019

Waktu : 09.30 – 10.30

Hasil : A- (91,33)

IPK : 3,75

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL UPN VETERAN YOGYAKARTA

yang ditulis oleh:

Nama : **Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.**
NIM : 17204010087
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 195912311992031009

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الْخَمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hlm. 224.

PERSEMBAHAN

TESIS INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

ABSTRAK

Fajar Fauzi Raharjo, NIM. 17204010087. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta. Terdapat dua sub fokus dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, konsep dasar PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta. *Kedua*, konsep pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Dosen PAI, anggota tim Dosen PAI, Kaprodi, dan mahasiswa di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Dengan mengacu pada kurikulum KKNi generik enam, PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta merupakan mata kuliah wajib yang berdiri sendiri dan independen. PAI di sana termasuk dalam kompetensi lulusan utama dan berorientasi pada berwawasan kebangsaan dan pengabdian masyarakat. PAI di Prodi tersebut juga sangat diperhatikan, yang terwujud dalam adanya wadah bimbingan keagamaan Islam yang dinaungi prodi yang bernama KMI Nurul 'Ilmi (2) Pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta sepenuhnya dilakukan oleh Dosen PAI, dengan tetap memerhatikan rambu-rambu pengembangan kurikulum prodi. Prinsip yang diutamakan dalam pengembangan PAI di prodi tersebut adalah relevansi, fleksibilitas, efektif dan efisien. Selain itu, PAI di Prodi tersebut diintegrasikan dengan keilmuan program studi. Pengintegrasian keilmuan tersebut lebih dominan pada tingkat materi daripada pada tingkat komponen kurikulum lainnya.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Fajar Fauzi Raharjo, NIM. 17204010087. Curriculum Development of Islamic Education at Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Faculty of Tarbiya and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University. 2019.

This research is focused on curriculum development of Islamic Education at Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta. There are two sub-focuses in this research, are: *first*, basic concept of Islamic Education at Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta, *second*, concept of curriculum development of Islamic Education at Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta.

This research is a field research that uses qualitative approach. The research subjects in this research are the chief of program, the Islamic education lecturer, the team of Islamic education lecturer, and a student of Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta.

The results of this research indicate that: (1) With based on curriculum of Indonesia Qualification Framework or KKNI stage sixth, Islamic education in the Mining Technique Program is an obligatory course that is independent. The Islamic education is placed as a main graduate competency and orients towards nation insight and society service. Furthermore, there is an Islamic guidance community under the administration of the Mining Technique Program, named KMI Nurul Ílmi, that helps the Islamic Education much. (2) The Islamic education lecturers are absolutely in control of curriculum development of Islamic Education at Mining Technique Program, Faculty of Mineral Technology, UPN Veteran Yogyakarta, with regard to the rule of curriculum development of Mining Program. The main principles of curriculum development of Islamic education at Mining Program are relevance, flexibility, effectiveness and efficiency. The Islamic education in Mining Program is also integrated with the Mining Program Sciences. The integration in content aspect is dominant to other curriculum aspects.

Keywords: *Curriculum Development, Islamic Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	Ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هية	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā

kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
		qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji kepada Allah l yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah l. Beliau telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini, sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.

3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Civitas akademika Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus *ndoro*, *pischok boys*, kelas PAI A2'17, keluarga Muntasir dan Muntasirah FC, IKMP UIN Suka,

selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Carpin, dan Ibunda Nene Sudiarti, S.Pd yang selalu memberikan sumbangan moral dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, membimbing, memotivasi serta mendoakan untuk yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, manusia tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan. Begitu pun dengan peneliti. Penulisan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Peneliti



Fajar Fauzi Raharjo, S.Pd.
NIM. 17204010087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II PROFIL PROGRAM STUDI TEKNIK PERTAMBANGAN UPN VETERAN YOGYAKARTA	
A. Profil Singkat	33
B. Visi, Misi.....	34
C. Tujuan dan Sasaran.....	35
D. Mahasiswa.....	36
E. Kegiatan Akademik Tambahan.....	37
F. Minat dan Bakat.....	39
G. Pembinaan <i>Soft Skill</i>	40

H. Dosen	42
I. Prasarana	43
J. Sarana Pelaksana Kegiatan Akademik	47
BAB III PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN UPN VETERAN YOGYAKARTA	
A. Konsep Dasar PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta	51
B. Pengembangan Kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta	67
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	92
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Mahasiswa Teknik Pertambangan.....	36
Tabel 2.2	: Dosen Tidak Tetap	42
Tabel 2.3	: Ruang Kerja Dosen	43
Tabel 2.4	: Prasarana Kegiatan Akademik	44
Tabel 2.5	: Prasarana Penunjang	47
Tabel 2.6	: Buku Teks	47
Tabel 2.7	: Bahan Pustaka Tugas Akhir	48
Tabel 2.8	: Jurnal Ilmiah.....	48
Tabel 2.9	: Jurnal Ilmiah Internasional.....	49
Tabel 2.10	: Prosiding Seminar	49
Tabel 3.1	: Mata Kuliah Berdasarkan Kompetensi Lulusan	59
Tabel 3.2	: Mata Kuliah Berdasarkan Orientasi Terhadap Kurikulum	62
Tabel 3.3	: Kemampuan Akhir yang Dimiliki PAI	78
Tabel 3.4	: Rincian Teknik Penilaian PAI	90
Tabel 3.5	: Teknik Penilaian PAI Beseta Ranahnya	91

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	101
2. Dokumentasi Penelitian	102
3. Administrasi Penelitian	109
4. Daftar Riwayat Hidup	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan. Suatu sistem pendidikan tidak mungkin terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai dengan optimal bila tanpa kurikulum.¹ Sementara itu, tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Salah satu tuntutan tersebut yaitu keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan penanaman keimanan dan ketakwaan (IMTAK) yang mumpuni.² Sehingga kurikulum dengan peran pentingnya tersebut harus mampu menjawab tuntutan tersebut. Konsekuensi lebih lanjutnya yaitu kurikulum harus senantiasa dikembangkan. Di sinilah letak pentingnya pengembangan kurikulum atau *curriculum development*.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, evaluasi, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar dan lain sebagainya. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan, agar tujuan

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 1.

² Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013), hlm. vi.

pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.³ Pengembangan kurikulum juga merupakan proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal.⁴ Jadi, untuk menghasilkan kurikulum yang baik, diperlukan penyusunan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang baik.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada perguruan tinggi. Dalam UU No. 12 Thn. 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 35 ayat 2 disebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Selanjutnya dalam ayat 3 disebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, kewarganegaraan dan bahasa Indonesia. Hal yang menarik dari kedua ayat pada UU di atas adalah bagaimana suatu perguruan tinggi umum (PTU) mengembangkan kurikulum PAI sebagai mata kuliah wajib? Apakah kurikulum PAI di PTU dikembangkan sehingga menjadi dikotomis atau terintegrasi dengan keilmuan pada PTU tersebut?

Menurut Marimba, PAI adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), hlm. 148.

⁴ Sukiman, *Pengembangan ...*, hlm. 8.

kepribadian utama menurut Islam.⁵ Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiyah Darajat adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).⁶ Senada dengan pendapat sebelumnya, Uhbiyati mendefinisikan PAI sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawa dalam masyarakat selaku hamba Allah.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI bukan hanya *transfer of knowledge*. Akan tetapi lebih dari itu, PAI haruslah menjadi wahana bagi *internalisation of values*. Begitu pun dengan PAI di PTU. MKWU-PAI tidak untuk menjadikan mahasiswa sebagai ahli di bidang agama Islam, melainkan untuk menjadikan mereka semakin taat menjalankan perintah agama dengan baik dan benar. Oleh karenanya, tujuan mata kuliah PAI di PTU adalah meningkatnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif (*kaffah*) dalam pengembangan keilmuan, profesi, dan kehidupan bermasyarakat.⁸

⁵ Ahmad Daeng Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet. VIII, 1989), hlm. 23.

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 15.

⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 12.

⁸ "Panduan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi, hal. 2-3, dalam <http://spada.ristekdikti.go.id/lms1/mod/resource/view.php?id=10661>, diakses pada 22 November 2018, 07.40 WIB.

Dalam hasil penelitian Yusuf Hanafi ditemukan fakta bahwa kurikulum mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi umum (PTU) sejak era reformasi hingga saat ini telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali. Paradigma Kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma kurikulum era Orde Baru, yang berorientasi murni pada akidah, syariah, dan akhlak. Adapun Kurikulum PAI Tahun 2002 mengindikasikan pergeseran paradigma dan perubahan materi secara radikal—di mana agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu dinamis. Sedangkan Kurikulum PAI Tahun 2013 itu lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) dan aktivitas (*activity base*).⁹ Hasil penelitian ini mengindikasikan terlaksananya pengembangan kurikulum PAI di PTU. Hal ini terbukti dengan dirubahnya kurikulum PAI di PTU sebanyak tiga kali.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengembangan kurikulum di PTU, dilakukanlah studi pendahuluan di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran menetapkan mata kuliah PAI sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa semester satu, dengan bobot dua Sistem Kredit Semester (SKS). Kurikulum PAI di sana disusun oleh tim dosen PAI dan didesain sedemikian

⁹ Yusuf Hanafi, Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual, *jurnal*, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 1, April 2016, hlm. 27.

rupa agar mendukung keilmuan jurusan.¹⁰ Hal ini lah yang kiranya menurut penulis menarik untuk diteliti, yaitu pengembangan kurikulum PAI di PTU yang disesuaikan dengan keilmuan jurusan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka disusunlah penelitian ini. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi mengenai pengembangan kurikulum PAI di PTU. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta. Berdasarkan fokus masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep dasar PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?
2. Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf, dosen PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, pada 16 Mei 2018, 13.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis konsep dasar Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.
- b. Menganalisis konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi dosen Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi tim dosen penyusun mata kuliah Pendidikan Agama Islam berguna sebagai pertimbangan dalam menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, penelitian penulis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta, belum ada yang menelitinya. Akan tetapi sebelumnya sudah ada penelitian yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Ahmad Buchori Muslim, dengan judul Tesis “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa kedua universitas tersebut menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan sistem pembelajaran PAI-nya dilaksanakan secara klasikal lintas fakultas dan monitoring pendalaman di luar kelas dengan pendekatan *student active learning* dan *contextual learning* yang mengarah pada strategi pembelajaran *inquiry*.¹¹ Penelitian di atas fokusnya terhadap pengembangan PAI, sedangkan penelitian penulis fokusnya terhadap pengembangan kurikulum PAI.

Kedua, Riris Lutfi Ni“matul Laila, dengan judul tesis “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”

¹¹ Ahmad Buchori Muslim, “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, hlm. xvi.

yang isinya mengemukakan tentang strategi pembelajaran PAI. Adapun hasil penelitiannya adalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran PAI di kedua Universitas tersebut dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi yang disesuaikan dengan standar kompetensi materi PAI; strategi penyampaian pembelajaran PAI di kedua Perguruan tinggi umum tersebut dilakukan dengan cara pemanfaatan berbagai media pembelajaran.¹² Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu strategi pembelajaran PAI, sedangkan penelitian penulis fokusnya terhadap pengembangan kurikulum PAI.

Ketiga, Suwadi dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga). Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menghasilkan temuan bahwa: *Pertama*, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profil lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai indikator pencapaian profil lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama mata kuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan bahan kajian; *Kedua*, pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional

¹² Riris Lutfi Ni⁴matul Laila, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)," (Tesis M.Pd.I, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), hlm. viii.

dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership; *Ketiga*, pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.¹³ Penelitian di atas lebih fokus pada pengembangan kurikulum PAI di PTAIN, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pengembangan kurikulum PAI di PTU.

Keempat, Yusuf Hanafi dengan judul penelitian “*Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual*”. Penelitian literer ini menemukan fakta bahwa Paradigma Kurikulum PAI Tahun 2000 merupakan kelanjutan dari paradigma kurikulum era Orde Baru, yang berorientasi murni pada akidah, syariah, dan akhlak; Kurikulum PAI Tahun 2002 mengindikasikan pergeseran paradigma dan perubahan materi secara radikal di mana agama diletakkan dalam konteks realitas yang selalu dinamis; Kurikulum PAI Tahun 2013 lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan (*scientific approach*) dan aktivitas (*activity base*).¹⁴ Penelitian di atas lebih fokus pada transformasi kurikulum PAI di PTU, sedangkan penelitian

¹³ Suwadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 223-224.

¹⁴ Yusuf Hanafi dengan judul penelitian *Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual*, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 23, Nomor 1, April 2016, hlm. 27.

penulis lebih fokus pada pengembangan kurikulum PAI di PTU. Penelitian di atas merupakan penelitian literer, sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan.

Kelima, Sastramaryani dan Sabdah, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Lakindende”. Temuan penelitian ini yaitu Universitas Lakindende memperlihatkan kecenderungan yang sama di mana perguruan tinggi belum memiliki desain yang jelas tentang posisi mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulumnya; Respon mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Islam masih sama dengan mata kuliah lainnya; Langkah-langkah yang diambil oleh dosen Pendidikan Agama Islam pun masih dalam konteks interaksi edukatif di kelas saja, belum ada gerakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan tambahan di luar kelas sebagai pengayaan atas materi-materi kelas.¹⁵ Penelitian di atas kajian penelitiannya lebih luas yaitu universitas, sedangkan penelitian penulis hanya pada prodi.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara substantif penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan memperkaya pengetahuan hasil penelitian sebelumnya serta dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

¹⁵ Sastramaryani dan Sabdah, “Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Lakindende”, *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume. 35, 2016, hlm. 139.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum atau *curriculum development* terdiri dua frasa kata, pengembangan dan kurikulum. Agar lebih terperinci, alangkah lebih baiknya dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi kurikulum. Kurikulum secara luas menurut Hollis L. Caswell dan Doak S. Campbell adalah “*all the experiences children have under the guidance of teacher*”.¹⁶ Adapun secara sempit sebagaimana pendapat Carter V. Good, adalah “*a systematic group of courses or sequences of subjects required for graduation or certification in a major field study*.”¹⁷ Jadi, secara luas kurikulum merupakan semua pengalaman yang diberikan kepada siswa, sedangkan kurikulum secara sempit didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran.

Lebih detail lagi, Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum sebagai program dan pengalaman serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik.¹⁸ Bahkan, menurut Nasution, termasuk kurikulum seperti keadaan gedung, suasana sekolah, dan keadaan civitas

¹⁶ Peter F. Oliva, *Developing the Curriculum*, (Boston: Little, Brown and Company, 1982), hlm. 6.

¹⁷ Carter V. Good, (ed.), *Dictionary of Education, Third Edition*, (New York: Mc Graw Hill, 1973), hlm. 157.

¹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, cet. ke-3, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 9.

akademik suatu lembaga pendidikan.¹⁹ Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan, *pertama*, kurikulum merupakan program (kurikulum potensial) seperti materi pelajaran; *kedua*, kurikulum merupakan pengalaman yang diberikan kepada siswa (kurikulum aktual) seperti praktek di laboratorium; *ketiga*, kurikulum merupakan semua unsur yang terlibat dalam proses pendidikan (*hidden curriculum*) seperti budaya dan suasana sekolah.

Definisi kurikulum yang lebih meyakinkan bisa ditemukan dalam undang-undang. Dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal 1 ayat 19, disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Jadi, kurikulum merupakan seperangkat pedoman tentang tujuan, isi dan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun mengenai pengembangan, menurut Winarno Surahmad dalam Sukiman, maksudnya adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.²¹ Jadi, bisa dikatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan kegiatan menyusun, melaksanakan, menilai dan menyempurnakan kurikulum. Oemar Hamalik mendefinisikan

¹⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 9.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²¹ Sukiman, *Pengembangan ...*, hlm. 8.

pengembangan kurikulum sebagai proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.²² Menurut hemat penulis, definisi pengembangan kurikulum yang paling tepat adalah sebagaimana pendapat Abdullah Idi yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen ; tujuan, bahan, metode, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar dan lain sebagainya. Komponen-komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan, agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.²³ Sehingga, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai; 1. Kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik 3. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.²⁴

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

a. Landasan Teologis

Dalam mengembangkan kurikulum sebaiknya berlandaskan pada Pancasila terutama sila ke satu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Di Indonesia menyatakan bahwa kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan

²² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 183-184.

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan ...*, hlm. 148.

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 10.

kepercayaannya masing-masing individu. Dalam kehidupan, dikembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk-pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga dapat terbina kehidupan yang rukun dan damai.²⁵

b. Landasan Filosofis

Pandangan filsafat sangat erat dibutuhkan dalam pendidikan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.²⁶ Pandangan yang dianut oleh suatu bangsa/kelompok masyarakat tertentu atau perseorangan akan sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sedangkan pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan rumusan yang komprehensif mengenai apa yang seharusnya dicapai. Tujuan pendidikan memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. Dengan demikian suatu komunitas akan memiliki keterkaitan sangat erat dengan rumusan tujuan pendidikan yang dihasilkannya.

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar ...*, hlm. 57.

²⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 35.

c. Landasan Psikologis

1) Psikologi Perkembangan

Anak menduduki peranan sentral dalam penyusunan kurikulum, sebab pada dasarnya sekolah dan kurikulum dipersiapkan untuk kepentingan anak dalam proses menuju kedewasaan dan kematangannya. Pengetahuan tentang anak mutlak diperlukan karena dari situlah akan diketahui minat dan kebutuhannya sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya. Kurikulum yang disusun harus didasarkan pada tingkat perkembangan minat demi kebutuhan anak tersebut.²⁷

2) Psikologi Belajar

Psikologi Belajar atau ilmu jiwa belajar adalah pengetahuan tentang bagaimana proses belajar itu berlangsung dalam diri seseorang. Teori tentang proses belajar akan mempengaruhi penyusunan dan penyajian kurikulum secara efektif, di samping juga menentukan pemilihan bahan pengajaran yang harus disajikan.

d. Landasan Sosial

Pendidikan sebagai proses budaya adalah upaya membina dan mengembangkan daya cipta, karsa, dan rasa manusia menuju ke peradaban manusia yang lebih luas dan tinggi, yaitu manusia yang

²⁷ Burhan Nugiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), hlm. 16.

berbudaya. Semakin meningkatnya perkembangan sosial budaya manusia, menjadikan tuntutan hidup manusia semakin tinggi pula. Untuk itu diperlukan kesiapan lembaga pendidikan dalam menjawab segala tantangan yang diakibatkan perkembangan kebudayaan tersebut. Oleh karena itu, sebagai antisipasinya lembaga pendidikan harus menyiapkan anak didik untuk hidup secara wajar sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya. Sehingga diperlukan inovasi-inovasi pendidikan terutama menyangkut kurikulum.²⁸ Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, dan bahkan harus dipersiapkan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi yang bakal terjadi, dan hal ini juga menjadi tugas dari seorang guru untuk dapat membina dan melaksanakan kurikulum, agar apa yang diberikan kepada anak didiknya berguna dan relevan dengan kehidupan dalam masyarakat.²⁹

e. Landasan IPTEK

Dalam hal ini, implikasi IPTEK dalam pengembangan kurikulum, antara lain:

- 1) Pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih

²⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi ...*, hlm. 36.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia.

- 2) Pengembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.
- 3) Perkembangan IPTEK berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum yang di dalamnya mencakup pengembangan isi atau materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, serta penggunaan sistem evaluasi. Ini secara tidak langsung menuntut dunia pendidikan untuk dapat membekali didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu didik agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perkembangan ilmu.³⁰

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip dalam pengembangan kurikulum maksudnya adalah rambu-rambu atau pedoman yang harus dalam mengembangkan

³⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pembangunan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 78.

kurikulum agar hasilnya bisa menjadi sesuai dengan harapan pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tidak bersifat mutlak, sehingga pengembang kurikulum dapat menggunakan prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip baru sesuai dengan tuntutan kebutuhan.³¹ Oleh karenanya, dalam implementasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan sangat memungkinkan penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya. Berikut beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang secara umum digunakan dalam pengembangan kurikulum.

- 1) Prinsip relevansi. Dalam *Cambridge Dictionary* daring, relevansi berarti *connected with what is happening or being-discussed*.³² Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidikan harus sesuai dengan masa sekarang. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh berguna bagi kehidupan seseorang.³³ Prinsip ini terdapat dua jenis, yaitu relevan secara internal dan relevan secara eksternal. Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen kurikulum (tujuan, materi, strategi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen tersebut memiliki

³¹ Sukiman, *Pengembangan ...*, hal. 44.

³² <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/relevant>, diakses pada 03 Januari 2019, 18.25 WIB.

³³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 168.

relevansi dengan tuntutan IPTEK (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).³⁴

- 2) Prinsip fleksibilitas. Yaitu pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur, dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. Fleksibilitas diterapkan dalam memilih program pendidikan, dan juga dalam pengembangan program pengajaran.³⁵
- 3) Prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi kebersinambungan antar kelas maupun kebersinambungan antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan atau belajar siswa bisa maju secara berkesinambungan. Pendidikan pada kelas atau jenjang yang lebih rendah harus menjadi dasar untuk dilanjutkan pada kelas dan jenjang di atasnya. Dengan demikian, akan terhindar dari tidak terpenuhinya kemampuan prasyarat awal siswa (*prerequisite*) untuk mengikuti pendidikan pada kelas atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga terhindar dari adanya pengulangan-pengulangan program dan aktivitas belajar yang tidak

³⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan ...*, 143.

³⁵ *Ibid.*, hal. 146.

perlu (*negatively over laping*) yang bisa menimbulkan pemborosan waktu, tenaga, dan dana. Untuk itu, perlu adanya kerja sama di antara para pengembang kurikulum dari berbagai kelas dan jenjang pendidikan.³⁶

- 4) Prinsip efisiensi. Yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- 5) Prinsip efektivitas. Yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Senada dengan pendapat di atas, Sukmadinata mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua macam.³⁷ *Pertama*, prinsip umum yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. *Kedua*, prinsip khusus yaitu berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Sebagaimana diungkapkan di awal, pada intinya suatu institusi pendidikan bebas menentukan prinsip apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

³⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 68.

³⁷ M Sumantri, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 86.

4. Model Pengembangan kurikulum PAI

Menurut Muhaimin, setidaknya terdapat tiga model pengembangan PAI sebagai berikut.

1) Model Dikotomis

Pada model ini, aspek kehidupan dipandang sangat sederhana. Implikasinya adalah PAI yang hanya berkisar pada aspek *ukhrowi* yang terpisah dengan aspek kehidupan duniawi. PAI hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, sosial, politik, seni budaya, ilmu pengetahuan teknologi hanya dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang garapan non-agama.

2) Model Mekanisme

Model ini memandang bahwa kehidupan terdiri dari banyak aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan (nilai agama, nilai individu, nilai sosial politik ekonomi, nilai rasional, estetika, dan sebagainya), yang masing-masing berjalan dan bergerak menurut fungsinya. Hubungan antara nilai agama dengan nilai-nilai lainnya dapat bersifat *horizontal-lateral (independent)* yaitu mata kuliah yang ada dan pendidikan agama mempunyai hubungan sederajat yang independen dan tidak saling berkomunikasi, *latered-sekuensial* yaitu masing-masing mata kuliah tersebut mempunyai relasi

sederajat yang bisa saling berkonsultasi, atau *vertical linier* yaitu pendidikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi.

3) Model Sistemik (*Organism*)

Model ini bertolak pada pandangan bahwa aktifitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya kehidupan yang religius atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama. Pandangan semacam ini menggarisbawahi pentingnya kerangka pemikiran yang dibangun dari *fundamental doctrines* dan *fundamental values* yang tertuang dalam sumber ajaran pokok Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah.³⁸ Sehingga menempatkan nilai-nilai agama sebagai konsultasi yang bijak bagi ilmu-ilmu yang lain.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Menurut Hilda Taba dalam Abdullah Idi, langkah-langkah pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut.

- 1) *Diagnosis of needs* (diagnosis kebutuhan).
- 2) *Formulation of subjectives* (formulasi pokok-pokok).
- 3) *Selection of content* (seleksi isi).
- 4) *Organization of content* (organisasi isi).
- 5) *Selection of learning experiences* (seleksi pengalaman kerja).

³⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 59-71.

- 6) *Organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar).
- 7) *Determination of what to evaluate and mean of doing it* (penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya).³⁹

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut Oliva adalah sebagai berikut.

- 1) Perumusan filosofis, sasaran, misi serta visi lembaga pendidikan, yang kesemuanya bersumber dari analisis kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Analisis kebutuhan masyarakat di mana sekolah itu berada, kebutuhan siswa dan urgensi dari disiplin ilmu yang harus diberikan oleh sekolah.
- 3) Tujuan umum dan khusus bagaimana mengorganisasikan rancangan dan mengimplementasikan kurikulum.
- 4) Bagaimana menjabarkan membedakan antara tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.
- 5) Menetapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan.
- 6) Mengimplementasikan strategi pembelajaran.
- 7) Pengembangan kurikulum kembali.
- 8) Menyempurnakan alat atau teknik penilaian.
- 9) Evaluasi terhadap pembelajaran dan evaluasi kurikulum.⁴⁰

³⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum Teori dan praktik*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), hlm. 127.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 163-164.

Beauchamp mengemukakan lima hal dalam proses pengembangan suatu kurikulum, yaitu:

- 1) Menetapkan wilayah atau arena yang akan melakukan perubahan suatu kurikulum.
- 2) Menetapkan personalia yaitu pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- 3) Menetapkan organisasi dan prosedur yang akan ditempuh yaitu dalam hal merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus (SK/KD), memilih isi dari pengalaman belajar serta menentukan evaluasi.
- 4) Implementasi kurikulum. Dipersiapkan secara matang berbagai hal yang dapat berpengaruh, baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas penggunaan kurikulum, seperti pemahaman guru, sarana dan manajemen sekolah.
- 5) Melaksanakan evaluasi kurikulum secara menyeluruh kepada guru, desain kurikulum, keberhasilan belajar siswa dan keseluruhan sistem kurikulum.⁴¹

Hilda Taba dan Oliva lebih menekankan pada pentingnya tracer study, adapun Beauchamp lebih menekankan pada evaluasi kurikulum sebelumnya. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat tiga langkah utama dalam pengembangan kurikulum

⁴¹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84-85.

yaitu perumusan tujuan, pengorganisasian materi dan prosedur, serta evaluasi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴² Metode penelitian sangat penting karena digunakan untuk menentukan cara mendapatkan data, menganalisis data dan keabsahan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan. Menurut Robert Emerson yang dikutip oleh Neuman, penelitian lapangan adalah studi tentang orang yang bertindak secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti lapangan berusaha masuk ke dalam dunia orang lain untuk langsung mempelajari mengenai kehidupan mereka, cara mereka berbicara dan berperilaku, serta hal-hal yang menawan hati dan menggundahkan mereka.⁴³ Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

⁴³ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 461.

Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴⁴ Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵ Data dalam penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta. Dipilihnya Prodi di kampus ini berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa disiplin keilmuan di Prodi ini sangatlah unik dan jarang. Sehingga menarik peneliti untuk mengetahui apakah di prodi dengan disiplin ilmu seperti itu tetap mengajarkan PAI. Selanjutnya atas sepengetahuan peneliti, mahasiswa di kampus ini jarang terpapar paham Islam yang fundamentalis radikal. Dan hal ini dibenarkan oleh dosen PAI-nya.

Adapun waktu penelitian ini secara formal dimulai pada 15 Januari 2019. Sebenarnya, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu narasumber dimulai 15 Mei 2018. Demikian karena penelitian

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

ini telah direncanakan jauh-jauh hari. Penelitian ini berakhir pada 28 Februari 2019.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶ Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini pertimbangan-pertimbangan tersebut didasarkan kepada tujuan penelitian yakni ingin mencari informasi mengenai pengembangan kurikulum PAI. Maka subyek dari penelitian ini adalah dosen PAI, ketua dosen PAI fakultas, dan mahasiswa. Adapun objek penelitian adalah sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁴⁸ Obyek penelitian ini adalah pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik

⁴⁶ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 89.

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96.

⁴⁸ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 89.

secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹ Wawancara dalam penelitian ini termasuk jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.⁵⁰ Wawancara dilakukan kepada dosen Pendidikan Agama Islam, ketua tim dosen Pendidikan Agama Islam, dan mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.⁵¹ Dokumen yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Studi (RPS), silabus, dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵² Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan

⁴⁹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), *Metodologi Penelitian...*, hlm. 57.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

⁵¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 74.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005), hlm. 280.

data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.⁵³

Analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap kegiatan:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian.⁵⁴ Pengumpulan data yang telah dilaksanakan yaitu dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kamera, alat pencatat, instrumen observasi dan instrumen wawancara.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵ Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi, dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.336.

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hlm. 148.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 338.

c. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.⁵⁶ Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema yang disajikan yaitu konsep dasar PAI dan konsep pengembangan kurikulum PAI.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dengannya ditemukan bukti-bukti yang kuat dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di dapat menjadi kredibel.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum.

Data pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta tersebut dianalisis menggunakan teori pengembangan kurikulum PAI.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 345.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Triangulasi adalah cara pemeriksaan data dengan menggunakan sumber lebih dari satu, menggunakan metode lebih dari satu, dan menggunakan teori yang berbeda-beda. Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁸

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang didapat dari hasil wawancara kepada Dosen Pendidikan Agama Islam di-*cross check* dengan data yang didapat dari hasil wawancara kepada ketua tim Dosen PAI dan mahasiswa. Data yang didapat dari hasil wawancara juga di-*cross check* dengan data yang didapat dari hasil dokumentasi. Dengan demikian data yang telah diperoleh dapat membuktikan bahwa data mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta adalah valid.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini, terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdiri dari halaman

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ...*, hlm. 145.

judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memuat empat bab.

BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang profil lembaga Prodi Teknik Pertambangan PAI Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta.

BAB III berisi tentang pembahasan pengembangan kurikulum PAI Prodi Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta yang terbagi dalam dua sub pembahasan, yaitu konsep dasar kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran, dan konsep pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab tiga di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta telah sesuai dengan amanat undang-undang. Dengan mengacu pada kurikulum KKNI generik enam, PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta merupakan mata kuliah wajib yang berdiri sendiri dan independen. PAI di sana termasuk dalam kompetensi lulusan utama dan berorientasi pada berwawasan kebangsaan dan pengabdian masyarakat. PAI di Prodi tersebut juga sangat diperhatikan, yang terwujud dalam adanya wadah bimbingan keagamaan Islam yang dinaungi prodi.
2. Pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta sepenuhnya dilakukan oleh Dosen PAI, dengan tetap memerhatikan rambu-rambu pengembangan kurikulum prodi. Prinsip yang diutamakan dalam pengembangan PAI di prodi tersebut adalah relevansi, fleksibilitas, efektif dan efisien. Selain itu, PAI di Prodi tersebut diintegrasikan dengan keilmuan program studi. Pengintegrasian keilmuan tersebut lebih dominan pada tingkat materi daripada pada tingkat komponen kurikulum lainnya.

B. Saran

1. Penelitian ini cenderung hanya membahas pengembangan kurikulum PAI di PTU pada tahap perencanaan saja. Sehingga kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti pada tahap implementasinya.
2. Skup pada penelitian ini masih kecil. Sehingga akan lebih menarik jika dilakukan penelitian komparatif oleh peneliti selanjutnya, antara pengembangan kurikulum PAI di UPN Veteran Yogyakarta dengan PAI di kampus umum lain di Yogyakarta.
3. Pemaduan antara kurikulum jurusan dengan paradigma keilmuan Islam tertentu dalam pengembangan kurikulum PAI seperti di Jurusan Pertambangan ini memang suatu hal yang lazim bagi pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi. Mengingat keilmuan yang diusung tiap-tiap jurusan tentunya berbeda-beda. Keilmuan di jurusan kedokteran tentunya dengan keilmuan di jurusan Ekonomi. Untuk itu, peneliti menyarankan agar konsep pengembangan kurikulum PAI seperti ini bisa digunakan di perguruan tinggi lainnya. Dengan catatan paradigma keilmuan Islam yang akan digunakan haruslah paradigma yang sesuai dengan keindonesiaan. Demikian mengingat belakangan ini sedang menjamurnya isu Islam fundamentalis-radikalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman, *Sebuah Pengantar dalam Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pembangunan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharismi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Bruner, Jerome S., *the Process of Education*, Harvard University Press: Massachusetts, 1960
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Good, Carter V., (ed.), *Dictionary of Education, Third Edition*, New York: Mc Graw Hill, 1973.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT remaja Rosda Karya, 2008.
- Hanafi, Yusuf, “Transformasi Kurikulum Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Dari Paradigma Normatif-Doktriner Menuju Paradigma Historis-Kontekstual”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 23, Nomor 1, April 2016.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/relevant>, diakses pada 03 Januari 2019, 18.25 WIB.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Laila, Riris Lutfi Ni“matul, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri (Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan

- Universitas Negeri Malang),” *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.
- Langgulung, Hasan, *Peralihan Paradigma Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Marimba, Ahmad Daeng, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’arif, cet. VIII, 1989.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muslim, Ahmad Buchori, “Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Neuman, W. Lawrence *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Nugiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Nugraha, Tisna “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”, *Jurnal*, At- Turats Vol. 10 No. 1 (2016).
- Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Oliva, Peter F., *Developing the Curriculum*, Boston: Little, Brown and Company, 1982.
- “Panduan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi, dalam <http://spada.ristekdikti.go.id/lms1/mod/resource/view.php?id=10661>, diakses pada Senin, 23 April 2018, 07.40 WIB.

- Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar: Inovasi Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menaik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Sastramaryani dan Sabdah, "Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Lakindende", *Jurnal Shautut Tarbiyah*, Volume. 35, 2016.
- Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, cet. ke-3, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Sudrajat, A, Prinsip Pengembangan Kurikulum, 2009, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses pada 10 Oktober 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sumantri, M, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam yang Menghidupkan di Indonesia*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008
- Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi: Mengacu pada Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di

Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Wood, D. F. "ABC of Learning and Teaching in Medicine: Problem Based Learning", *BMJ*, **326** (7384), 2003

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Narasumber :
 Alamat :
 Riwayat Pendidikan :

Lama Mengajar di UPN :
 Peran dalam Pengembangan Kurikulum PAI :

- A. Konsep Dasar Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta
 1. Kurikulum apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta?
 2. Bagaimana posisi PAI dalam kurikulum Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta?
 3. Bagaimana deskripsi PAI sebagai mata kuliah di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta?
- B. Pengembangan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta
 1. Apa yang menjadi prinsip pengembangan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?
 2. Model pengembangan kurikulum apa yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?
 3. Siapa saja kah pihak yang terlibat dalam pengembangan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?
 4. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?
 5. Bagaimana bentuk pengembangannya dalam komponen kurikulum PAI di Prodi Teknik Pertambangan UPN Veteran Yogyakarta?
 6. Mengapa komponen PAI dikembangkan sedemikian rupa?
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan Kurikulum PAI di Fak. Teknologi Mineral UPN Veteran Yogyakarta?

Wawancara Dengan Kaprodi Teknik
Pertambangan UPN Veteran
Yogyakarta



Wawancara dengan Prof. Abd.
Rachman Assegaf, M.ag, Dosen PAI
Prodi Teknik Pertambangan UPN
Veteran Yogyakarta



Wawancara dengan Dr. Okrisal Eka
Putra, L.c, M.A
Dosen PAI UPN Veteran Yogyakarta



Wawancara dengan Mahasiswa Prodi
Teknik Pertambangan UPN Veteran
Yogyakarta





**LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
PROGRAM STUDI TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Nomor Dokumen	:	
Kategori Dokumen	:	Akademik
Mata Kuliah	:	Agama Islam
Dosen	:	Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf
Revisi	:	01
Tanggal	:	1 September 2017
Dikaji ulang oleh	:	
Disetujui oleh	:	
Disahkan oleh	:	Ketua Program Studi Teknik Pertambangan



**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
PROGRAM STUDI TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA**

Mata Kuliah	Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester: 1 (satu)	Kode: UN1012	SKS: 2 dua)		
Program Studi	Teknik Pertambangan	Dosen : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf				
Deskripsi Mata Kuliah	Matakuliah Pendidikan Agama Islam mengkaji secara ilmiah tentang <i>aqidah</i> , <i>syari'ah</i> , <i>akhlak</i> , sistem ekonomi, politik, sosial, dan budaya dalam Islam. Dalam <i>aqidah</i> dikaji tentang konsep ketuhanan yang mencakup keimanan dan ketaqwaan kepada Allah s.w.t. serta implementasinya daam kehidupan modern. Dalam <i>syari'ah</i> dikaji tentang hukum Islam terkait dengan problema individu, konsep manusia dalam Islam, konsep ibadah beserta dasar hukum dan sumber hukum dalam Islam. Hubungan antar sesama manusia dibahas dalam masalah demokrasi dan HAM dalam Islam, kerukunan antarumat beragama, masyarakat madani, sistem ekonomi serta sistem politik dalam Islam. Sikap rasional dan dinamis diharapkan tumbuh dari kajian tentang Ipteks dalam Islam serta kebudayaan dan peradaban Islam. Sedang masalah <i>akhlak</i> mencakup konsep etika, moral dan akhlak berupa interaksi dan perilaku sosial baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun pergaulan dan kehidupan di masyarakat.					
Capaian Pembelajaran	Matakuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menghayati dan mengembangkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa mampu bersikap rasional dan dinamis terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem ekonomi, politik, budaya dan peradaban yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, kemanusiaan dan keindonesiaan.					
KKNI	Generik Level 6					
Evaluasi	UAS = 30 %, UTS = 20 % , Tugas individu = 10% , Tugas Kelompok = 10% Kehadiran = 10%, presentasi = 10% Pendampingan Agama Islam = 10%					
Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan	Bahan	Bentuk	Waktu	Kriteria	Bobot

	Hard Skills	Soft Skills	Kajian (Materi Pelajaran)	Pembelajaran	Belajar (menit)	Penilaian (Indikator)	Nilai
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mampu memahami dan mengaplikasikan hakikat ajaran Islam dalam kehidupan	Mampu bersikap sebagai seorang Muslim yang baik	Hakikat Pendidikan Agama Islam	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Pembagian tugas	2 x 50 menit	Analisis dan Kemampuan komunikasi	5%
2	Mampu menghayati dan mengembangkan nilai-nilai keimanan	Mampu bersikap sebagai seorang Mukmin dan Muhsin	Konsep Ketuhanan dalam Islam	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, <i>Small Group Discussion</i>	2 x 50 menit	Kemampuan komunikasi, dan analisis	5%
12	Mampu memahami dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia	Mampu bersikap arif, bijaksana dan peduli terhadap kebudayaan dan peradaban Islam di Indonesia	Kebudayaan dan Peradaban Islam	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, <i>Small Group Discussion</i>	2 x 50 menit	Kerapian penyajian tugas, kemampuan komunikasi, dan kreativitas ide	10%
13	Mampu menganalisis dan menerapkan sistem politik Islam dalam konteks kebangsaan	Mampu bersikap arif, bijaksana dan bertanggungjawab terhadap masalah kepemimpinan bangsa sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam	Sistem Politik dalam Islam	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, <i>Small Group Discussion</i>	2 x 50 menit	Kerapian penyajian tugas, kemampuan komunikasi, dan kreativitas ide	10%

14	Mampu menganalisis dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan konteks kemanusiaan dan keindonesiaan	Mampu bersikap sebagai seorang Muslim, Mukmin dan Muhsin yang baik dalam kehidupan maupun profesinya	General Review	Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab	2 x 50 menit	Analisis, dan Kemampuan komunikasi	5%
----	--	--	----------------	-------------------------------	--------------	------------------------------------	----

Referensi

1. Abd. Rachman Assegaf. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
2. Abdul Manan dan A. Syifaul Qulub. *Pendidikan Agama Islam Untuk Pendidikan Perguruan Tinggi*.
3. Achmad Baiquni. *Alquran, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Solo: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.
4. Afzalurrahman. *Alquran dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: LP3SI, 1988.
5. Ahmad Rofiq. *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
6. Bakhtiar Effendy. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1998.
7. Fazlur Rahman. *Islam*. Bandung: Mizan.
8. Kementerian Agama RI. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*.
9. Mansour Faqih. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
10. Masykuri Abdillah. *Demokrasi di Persimpangan Makna: Respons Intelektual Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1993)*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
11. Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
12. Muh. Husein Thabathaba'i. *Inilah Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989.

13. Quraish Shihab. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1988.
14. Sayid Sabiq. *Fiqh Sunnah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
15. Tarmizi Taher. *Agama Kemanusiaan Agama Masa Depan*. Jakarta: Grafindo, 2004.
16. Tim ICCE UIN Jakarta. *Demokrasi, HAM, & Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
17. Yusuf Qardhawi. *Konsep Ibadah dalam Islam*. Surabaya: Central Media, 1993

Yogyakarta, 1
September 2017
Dosen PAI

Prof. Dr. Abd.
Rachman Assegaf

BORANG AKREDITASI-TA**STANDAR 5
KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA
AKADEMIK****5.1. Kurikulum**

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran beserta cara penyampaian dengan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum harus memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung untuk tercapainya tujuan, terlaksananya misi dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus dan rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills*, keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

5.1.1. Kompetensi Lulusan

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No: 045/U/2002, kompetensi lulusan Program Studi Teknik Pertambangan adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pertambangan.

5.1.1.a. Kelengkapan dan perumusan kompetensi

Kurikulum Program Studi Teknik Pertambangan memuat tiga komponen kompetensi lulusan yang *telah terumuskan secara sangat jelas*. Ketiga komponen kompetensi lulusan Program Studi Teknik Pertambangan adalah sebagai berikut:

1). Kompetensi utama

Kompetensi utama lulusan Program Studi Teknik Pertambangan terbagi menjadi tiga kaitannya dengan kegiatan pertambangan; eksplorasi, eksploitasi dan pengelolaan.



**PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA**

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Fajar Fauzi Raharjo
 NIM : 17204010087
 Prodi : PI
 Konsentrasi : PAI
 Judul Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI PRODI TEKNIK
 PERTAMBANGAN FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL UPN VETERAN
 YOGYAKARTA
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag

NO.	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07 Januari 2019	Revisi Proposal	
2.	09 Januari 2019	Revisi Proposal	
3.	10 Januari 2019	ACC Proposal	
4.	01 Maret 2019	Revisi Penyusunan Data	
5.	04 Maret 2019	Revisi Pembahasan	
6.	07 Maret 2019	Revisi Pembahasan	
7.	08 Maret 2019	Penyempurnaan Pembahasan	
8.	11 Maret 2019	ACC Tesis	

Mengetahui

Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
 FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL
 JURUSAN TEKNIK PERTAMBANGAN

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283
 Telp. (0274) 486701 Fax. (0274) 486702
 Website: www.tambangupn.ac.id Email : prodisambang_ftm@upnyk.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/ 17 /UN62.11.2/PT.00.00/2019

Ketua Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknologi Mineral Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Fauzi Raharjo
 No. Mahasiswa : 17204010087
 Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
 Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Program Studi Teknik Pertambangan, Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Mineral UPN "Veteran" Yogyakarta mulai tanggal 11 Januari s/d 16 Februari 2019 dengan judul "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PRODI TEKNIK PERTAMBANGAN FAKULTAS TEKNOLOGI MINERAL UPN "VETERAN" YOGYAKARTA"

Demikian, surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 April 2019
 Ketua

 Dr. Edy Nursanto, ST.MT
 NIK.26601.96.0127.1

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Fauzi Raharjo
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/ Tgl. Lahir : Cilacap, 11 Oktober 1994
 Alamat Asal : Jl. Maryani, RT 02 RW 03,
 Panulisan, Dayeuhluhur,
 Cilacap, Jawa Tengah
 Alamat Domisili : Jl. Mlati Wetan, No. 41,
 Baciro, Yogyakarta
 Email : fajarfauzivr@gmail.com
 No. HP : 082134209764

**B. Latar Belakang Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Melati Asih (2000-2001)
 - b. SD N Panulisan 01 (2001-2007)
 - c. SMP Terbuka 06 Banjar (2007-2010)
 - d. MA Darul Huda Banjar (2010-2013)
 - e. S1 UIN Sunan Kalijaga (2013-2017)
 - f. S2 UIN Sunan Kalijaga (2017-2019)
2. Pendidikan Non-formal
 - a. Pondok Pesantren Modern Darul Huda Banjar (2007-2013)
 - b. Pondok Pesantren Minhajul Muslimin Yogyakarta (*nyantri kalong*, 2018-sekarang)

C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Ekstrakurikuler Bahasa Arab di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (2017-2018)
2. Guru PAI di SMK Koperasi Yogyakarta (2018)

D. Prestasi/ Penghargaan

1. Juara Futsal UNY Cup antar mahasiswa Pascasarjana se-Yogyakarta pada 2017
2. Juara Futsal Putri POK UIN Sunan Kalijaga (sebagai pelatih) pada 2017
3. Peserta Terbaik dalam Lomba Bercerita Bahasa Arab, Hardiknas FITK UIN Sunan Kalijaga pada 2018
4. Juara Futsal Putri Saintek Cup UIN Sunan Kalijaga (sebagai pelatih) pada 2018

E. Pengalaman Organisasi

1. Bagian Kominfo Ikatan Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN Sunan Kalijaga (2018-sekarang)

2. Pelatih tim futsal putri Muntasiroh FC FITK UIN Sunan Kalijaga (2017-2019)
3. Panitia *Launching* Program Doktor (S3) PAI FITK UIN Sunan Kalijaga (2018)

F. Karya Ilmiah

1. Buku
 - Studi Al-Quran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan, 2018
2. Jurnal
 - a. Living Hadits di MA (Madrasah Aliyah) Darussalam, Depok, Sleman, Yogyakarta, (Jurnal Misykat, IIQ Jakarta, vol. 3, no. 2, 2018)
 - b. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Aplikasinya dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, (Jurnal Al-Ghazali, STAINU Purworejo, vol. 1, no. 2, 2018)
3. Seminar Ilmiah
 - Pemakalah dalam *Joint Seminar* Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga dan Magister PAI Unwahas Semarang 2018, dengan judul makalah: Penggunaan Media Quotes dalam Pembelajaran Aspek Sikap PAI.